

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang didapatkan pada Asuhan keperawatan Dengan Bersihan Jalan Napas tidak efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Anwar Medika Sidoarjo selama 3 hari sebagai berikut :

5.1.1 Pengkajian

Berdasarkan data yang diperoleh hasil pengkajian klien 1 didapatkan data subjektif Klien mengatakan sesak nafas, batuk produktif dan demam sudah 7 hari yang lalu, Pola nafas tidak teratur RR : 27x/menit, Batuk tidak produktif, secret berwarna kekuningan, Mukosa bibir tampak kering, Klien terpasang O₂ nasal kanul 4 lpm saturasi 96%, Dahak berwarna kekuningan, Mukosa bibir tampak kering. Sedang klien 2 Klien mengeluh mual muntah tiap malam sejak 2 hari di sertai sesak, batuk dan demam, Klien terpasang O₂ nasal kanul 4 lpm spo 2 : 97%, Pola napas tidak teratur ditunjukan laju pernapasan 27x/menit, Mukosa bibir tampak kering, batuk tidak produktif Secret berwarna kekuningan.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan klien 1 dan klien 2 yaitu Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan yang ditandai dengan hasil pengkajian kedua klien yang mengalami sesak nafas dan batuk tidak produktif.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan dari intervensi yang diberikan paling efektif adalah intervensi keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, kesepuluh dan kesebelas yaitu pada semua intervensi tersebut dapat mengurangi sesak nafas, serta dapat meningkatkan bersihan jalan nafas meningkat. Dalam merencanakan tindakan keperawatan tidak ada perbedaan antara teori dan kasus, akan tetapi perencanaan yang dilakukan pada kasus tetap disesuaikan dengan kondisi klien. Rencana keperawatan yang sudah dibuat berdasarkan referensi dari dalam buku (Tim pokja SIKI DPP PPNI, 2018)

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada kedua klien sama yaitu asuhan keperawatan 3x24 jam. Tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang disusun oleh penulis. keberhasilan dari perawat dan pengobatan tergantung kerjasama antara keluarga, perawat, serta kondisi klien.

5.1.5 Evaluasi

Pada tahap ini merupakan suatu tahapan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam melakukan evaluasi pada kedua klien ditetapkan berdasarkan kriteria hasil yang telah disusun pada intervensi. Pada kedua klien, masalah keperawatan pada hari ketiga kedua klien mengalami kemajuan yang baik meski masalah teratasi sebagian karena kedua klien masih mengalami batuk akan tetapi sesak nafas klien dapat teratasi, batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, frekuensi nafas membaik, pola nafas membaik hal ini terjadi karena kerjasama yang baik antara klien, keluarga klien dan tenaga medis yang merawat klien.

5.2 Saran

1) Bagi perawat

Bagi perawat diharapkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dapat lebih efektif memberikan perawatan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan mutu kesehatan dan dapat mempercepat proses kesembuhan pada klien.

2) Bagi rumah sakit

Institusi rumah sakit sebaiknya melakukan pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan Kesehatan demi membantu pengobatan klien dan memberi kepuasan klien dalam pelayanan rumah sakit.

3) Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya untuk Asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia.

4) Bagi klien

Diharapkan klien selalu menerapkan batuk efektif dan selalu menggunakan masker apabila lagi batuk atau bersin karena untuk mengurangi resiko penulara terhadap orang lain